

**TALAS PLANT  
CULTIVATION  
TECHNIQUES (Colocasia  
esculenta L.)**

*Teknik Budidaya Tanaman  
Talas (Colocasia esculenta L.)*

Mendis Wenda <sup>1)</sup>, Ronny Nangoi <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

\*Corresponding author:

Email : [mendiswenda@gmail.com](mailto:mendiswenda@gmail.com)

**Abstract**

Indonesia is one country that has a tropical climate. Country of Indonesia has abundant natural resources, especially the type of plant tubers that can be consumed as a staple food replacement of rice. However, their utilization is not optimal to meet the adequacy of the current food. One effort that can be done is to increase the productivity of the cultivation of food derived from the tubers by harnessing technology. Plant the tubers are commonly consumed as a staple food, the main substitute for rice, especially in the area of Lanny Jaya Regency, Papua Province is taro as one of the local plants.

**Keywords:** *Cultivation; Taro; Productivity*

**Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis. Negara Indonesia mempunyai kekayaan alam melimpah, terutama jenis tanaman umbi-umbian yang dapat dikonsumsi sebagai makanan pokok pengganti beras. Namun pemanfaatannya belum optimal untuk memenuhi kecukupan pangan saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan produktivitas budidaya pangan yang berasal dari umbi-umbian dengan memanfaatkan teknologi. Tanaman umbi-umbian yang umum dikonsumsi sebagai makanan pokok utama pengganti beras, terutama di daerah Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua adalah talas sebagai salah satu tanaman lokal. Jenis-jenis tanaman talas di daerah ini cukup banyak varietasnya yang dapat digunakan sebagai makanan pokok.

Kata kunci: Budidaya; Talas; Produktifitas

---

**PENDAHULUAN**

Talas merupakan sumber pangan yang penting karena selain merupakan sumber karbohidrat, protein, dan lemak, juga mengandung beberapa unsur mineral dan vitamin sehingga dapat dijadikan bahan obat-obatan. Sebagai pengganti nasi, talas mengandung banyak karbohidrat dan protein yang terkandung dalam umbinya. Talas juga dapat dijadikan pengganti tepung dalam pembuatan kue-kue cake dan roti (Rukmana 1998). Talas mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Daun sisa umbi dan kulit umbi dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Selain itu tanaman talas mempunyai keterkaitan dengan

pemanfaatan lingkungan dan penghijauan karena mampu tumbuh di lahan yang agak berair sampai lahan kering (Syarief dan Irawati, 1988).

Pentingnya tanaman talas sebagai makanan pokok pengganti nasi terutama di daerah Kabupaten Lanny Jaya di Propinsi Papua dan propinsi Papua Barat, maka perlu untuk dikaji tentang teknik budidaya tanaman talas agar mendapatkan produksi yang tinggi.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai Maret 2020 dikebun Kegiatan dilaksanakan dikebun Papua.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara tinggal langsung bersama masyarakat, observasi lapang secara langsung dan melakukan wawancara kepada nara sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik penyemaian bibit penanaman talas sangat mudah dilakukan hanya memerlukan ketekunan dan keterampilan sederhana. Pertama persiapkan bibit yang berasal dari tunas atau umbi. Bila bibit diambil dari tunas, maka tunas itu diperoleh dari talas yang telah berumur 5-7 bulan, yaitu tunas kedua dan dan ketiga. Bila bibit berasal dari umbi, sebaiknya dipilih bagian umbi yang dekat titik tumbuh, kemudian iris dan tinggalkan satu mata bakal tunas. Umbi yang diiris dianginkan dulu dan waktu disemaikan lapisan bagian dalam irisan dilapisi abu. Baru setelah berdaun 2-3 lembar, umbi siap ditanam pada tanah yang telah diolah sampai gembur, dengan jarak tanam 75 x 75 cm dan dalam 30 cm.

Pengaturan jarak tanam tergantung dari varietas dan ukuran tanaman. Talas biasanya ditanam dalam dua baris di bedengan selebar 1,2 m, dengan jarak 45 cm di dalam baris. Pemindahan Bibit Pemindahan bibit dapat dilakukan setelah tunas diperoleh dari talas yang telah berumur 5-7 bulan, yaitu tunas kedua dan dan ketiga. Kalau bibit dari umbi, yaitu setelah umbi berdaun 2-3 lembar, umbi siap ditanam pada tanah yang telah diolah sampai gembur, Tanaman talas ditanam dengan jarak 50 x 40 cm, dengan lahan talas yang dibentuk berbaris dengan bedengan, dimana dalam 1 bedengan terdapat 2

baris talas yang masing-masing baris berjumlah 37 tanaman talas.

Sistem Tumpang Sari Penanaman talas terdapat beberapa petani yang tertarik dalam melakukan sistem tumpang sari dengan jagung danbengkuang. Hal ini dilakukan untuk mengefisiensi lahan yang mereka miliki sehingga dapat menghasilkan uang terlebih dahulu dari hasil panen jagung ataupun bengkuang selagi menunggu waktu panen talas sekitar 5-7 bulan. Sesuai literatur Suminarti (2009), talas sebagai salah satu tanaman ini karena umbi talas berpotensi sebagai sumber karbohidrat yang sehat dan aman. Tingkat keamanan dan kesehatan dari umbitersebut terletak pada rendahnya kandungan karbohidrat, pati, maupun gula reduksi yang terdapat dalam umbi tersebut jika dibandingkan dengan umbi ubi jalar, ubi kayu, umbi bentol, umbi mbothe maupun beras giling. Pemeliharaan Dalam pemeliharaan talas yang dilakukan para petani di desa situ gede menggunakan pupuk urea, KCL, dan NPKsebagai pemenuhan nutrisi bagi pertumbuhan talas dengan intensitas yang berbeda.

Petani juga menggunakan furadan sebagai perlindungan hama di dalam tanah agar umbi talas tidak diserang oleh serangga dalam tanah, serta pada talas yang masih berusia muda digunakan pupuk ZA untuk membantu pertumbuhan talas. Rasio pupuk yang digunakan adalah urea 25 kg, KCL 25 kg, furadan 2,5 kg untuk luas lahan 650 m<sup>2</sup>. Pemberian pupuk dilakukan sebanyak 3 kali selama masa penanaman dengan cara membuat lubang disamping kanan tanaman talas dengan jarak 30 cm dari

talas untuk mencegah akar dan umbi talas tidak terkena efek panas dari pupuk. Dilakukan penyemprotan insektisida pada daun talas sebanyak 2 kali pada bulan ke-3 dan pada bulan ke-6 untuk menghindari daun talas dimakan oleh belalang yang dapat berefek. Hama yang menyerang tanaman talas di Situgede dan Upaya Pengendalian Hama utama yang menyerang pertanaman talas di Situgede adalah belalang (*Oxya* sp.), dimana menimbulkan gejala berupa daun berlubang. Hal ini mengakibatkan fotosintesis terganggu. Hama yang sudah diketahui menyerang tanaman talas di beberapa pulau di Samudra Pasifik diantaranya adalah *Hippotion calerio*, *Oxya* sp., *Empoasca* sp., dan *Spodoptera litura* (Carmichael et al. 2008).

Hampir semua petani di Situgede, mengendalikan serangan hama belalang (*Oxya* sp.) dengan menggunakan insektisida. Berdasarkan konsep pengendalian hama terpadu (PHT) ditekankan bahwa pengendalian hama selayaknya dapat dilakukan secara hayati dengan memanfaatkan musuh alami salah satunya adalah predator yang telah ada dilahan pertanaman. Predator pada pertanaman talas sangat beragam dan dapat dimanfaatkan untuk menekan populasi hama.

## KESIMPULAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan produktivitas budidaya pangan yang berasal dari umbi-umbian dengan memanfaatkan teknologi.

Tanaman umbi-umbian yang umum dikonsumsi sebagai makanan pokok utama pengganti beras, terutama di daerah Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua adalah talas sebagai salah satu tanaman lokal.

Jenis-jenis tanaman talas di daerah ini cukup banyak varietasnya yang dapat digunakan sebagai makanan pokok. Talas merupakan sumber pangan yang penting karena selain merupakan sumber karbohidrat, protein, dan lemak, juga mengandung beberapa unsur mineral dan vitamin sehingga dapat dijadikan bahan obat-obatan.

Di beberapa distrik Kabupaten Lanny Jaya tanaman talas banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Diversifikasi pangan maupun bahan pakan ternak serta bahan baku industri Papua merupakan petani penetap dengan sistem produksi makanan canggih. Semua penduduk dataran tinggi adalah petani yang memanfaatkan makanan dari alam hanya untuk melengkapi diet mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizul Ishom 2015, Prifil Potensi Sumber Daya Alam Daerah Tertinggal, Penerbit Oleh Pt . Penjuru Ilmu Seyati Kota Jati Bening Parmai Pondok Gede Bekasi 17412
- Nur Cahya Budidaya Dan Cara Olah Tanaman Talas. Penerbit Pustaka Baru Press Kota Yogyakarta.
- <https://Indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/keunikanpertanian-dipapua>.